

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI
MTS GUPPI BANJIT WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**AHMAD ANWAR HUSEN
NPM: 1511030226**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI
MTS GUPPI BANJIT WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AHMAD ANWAR HUSEN
NPM: 1511030226

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. Mukti Sy, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar di MTs GUPPI Banjir Way kanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) proses pengadaan sarana dan prasarana di MTs GUPPI Banjir Way kanan, 2) pemanfaatan sarana dan prasarana di MTs GUPPI Banjir Way kanan, 3) pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs GUPPI Banjir Way kanan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu wakil kepala sarana dan prasarana, staff tata-tata usaha dan satu orang tenaga pendidik bahasa Indonesia. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Dari hasil penelitian diperoleh: 1) pengadaan sarana dan prasarana di Mts GUPPI Banjir Way Kanan dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan dan rapat kegiatan anggaran madrasah, dalam upaya mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan melalui dana operasional sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana meminta langsung kepada pemilik yayasan. 2) pemanfaatan sarana dan prasarana di Mts GUPPI Banjir Way Kanan tenaga pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan media yang digunakan dan dimanfaatkan guna dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. 3) cara pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terjadwalkan sesuai dengan standar operasionalnya, prosedur dalam menggunakan sarana dan prasarana di madrasah tersebut menggunakan sistem habis pakai dan tidak habis pakai. 4) Sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar seorang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajar dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini madrasah melakukan manajemen sarana dan prasarana dalam menjang prestasi belajar peserta didik meliputi pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci:Manajemen Sarana dan Prasarana

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Anwar Husen
NPM : 1511030226
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs GUPPI Banjir Way Kanan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2019
Penulis



Ahmad Anwar Husen
NPM. 1511030226



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI
MTs GUPPI BANJIT WAY KANAN**

Nama : Ahmad Anwar Husen

NPM : 1511030226

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mukti SY, M.Ag
NIP. 195705251980031005

Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 196608171995121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs GUPPI Banjir Way Kanan”**, disusun oleh **Ahmad Anwar husen**, NPM. **1511030226**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Jumat/06 Desember 2019**, pukul: **09.30-10.30 WIB** diruang sidang Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

(..........)

Sekretaris : **Indarto, M.Sc**

(..........)

Pembahas Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

(..........)

Pembahas I : **Drs. H. Mukti SY, M.Ag**

(..........)

Pembahas II : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

(..........)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
0408281988032002

MOTTO

وَنَمَّا سَنَةً أَلْفَ مَقْدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْجُرُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدِيرُ

تَعُدُّ

Artinya: “Dia mengat urusan dari langit kebumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannya”. (Q.S As-sajdah 32:5).¹



¹Lajnah Pentasih Mushaf AL-Quran, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah AL-Quran dan Terjemahannya* (CV. Penerbit Diponogoro), H.20

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai perjuangan dan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk ibundaku tercinta ibu Sulianah yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan segala kasih sayang serta kesabaran dalam membimbing serta mengajarkan banyak hal sampai saat ini. Dan senantiasa doa yang tiada henti-hentinya beliau berikan dalam setiap waktu demi masa depanku.
2. Teruntuk ayahandaku tercinta bapak Risan Ahmadi yang juga begitu tulus memberikan doa serta segala jerih payah yang tak henti-hentinya beliau berikan bekal moral, material, serta memberikan motivasi demi tercapainya kesuksesanku.
3. Teruntuk kakak-kakaku Husnaini dan Syarwinda yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selama ini. Serta kedua kakak ipar dan keponakan Ahmad Ahwan Yusuf, Muhammad Faqih Azzami dan Cessen Pratama yang juga turut memberikan doa serta dukungannya.

4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu **Ahmad Anwar Husen** lahir di Menanga Siamang kec. Banjit kab. Way Kanan, pada tanggal 13 September 1995. Penulis merupakan anak ke-tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Risan Ahmadi dan Ibu Sulianah.

Adapun riwayat pendidikan penulis. Penulis memulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 01 Menanga Siamang lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan SMPN 05 Banjit Way Kanan lulus pada tahun 2011, pendidikan selanjutnya dilanjutkan di SMAN 01 Banjit Way Kanan dan lulus pada tahun 2015, selama belajar di SMAN 01 Banjit penulis pernah mengikuti organisasi sekolah yaitu pramuka. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) dimana penulis mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi anggota Ikatan Pemuda Mahasiswa Semende Se-Lampung hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Sang Penguasa Pemeliharaan Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugrahkan segala nikmat, Rahmat dan Hidayah-Nya dimuka bumi. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs GUPPI Banjir Way Kanan”** adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan. Namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva. Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. H. Mukti, SY. M.Ag selaku pembimbing 1 (satu) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya karya ilmiah ini sebagaimana yang diharapkan.
4. Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd selaku pembimbing II (dua), yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Rusdah Fauziah, S.Pd selaku Kepala Madrasah, Dede Surawan, S.HI selaku wakil kepala sarana dan prasarana, Ema Yunita, S.Pd selaku Staff Tata-Tata Usaha dan Anan, S.Pd selaku tenaga pendidik MTs GUPPI Banjit Way Kanan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan bantuan baik berupa tenaga maupun fikiran selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.

7. Kepada pamanku Johan Yusuf, S.Ag, M.Pd.I beserta bibiku Eni Gustina, S.Ag dan Rahilah, S.Pd.I beserta keluarga besar Ahmad Zainuri, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi yang selama ini diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-Teman Seperjuangan MPI kelas D, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan selama kurang lebih empat tahun ini. Teman-teman KKN 178 Banjar Sari, kawan-kawan PPL 079 Mts Al-Muhajirin Panjang terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini dan terima kasih telah memberikan arahan dan motivasi.
9. Untuk sahabat-sahabat keluarga Buyung Ahmadi, Aditya Henda, Bagus Sutiono, Fery Toni, Hadro Faizi, Iswadi, Maryadi Hizri, Merdo Ade Saputra, Muhammad Sobri, Redo Oktorianda, Rizki R, Dan Rizki Prambudi saya ucapkan terimakasih untuk waktunya selama ini yang sama-sama berjuang demi terselsainya pendidikan sarjana kita ini
10. Untuk seseorang yang kukasihi Siska Dwita Sari terimakasih selama ini selalu memberikan semangat, doa dan dukungan demi terselsaikannya skripsi ini
11. Untuk teman-temanku Ahmad Badrul Anwari, Fahrizal Saputra, Siti Aisah, Chepti Wulandari, Aini Azizah dan untuk semuanya yang tidak disebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih atas dukungan selama ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT . Aamiin

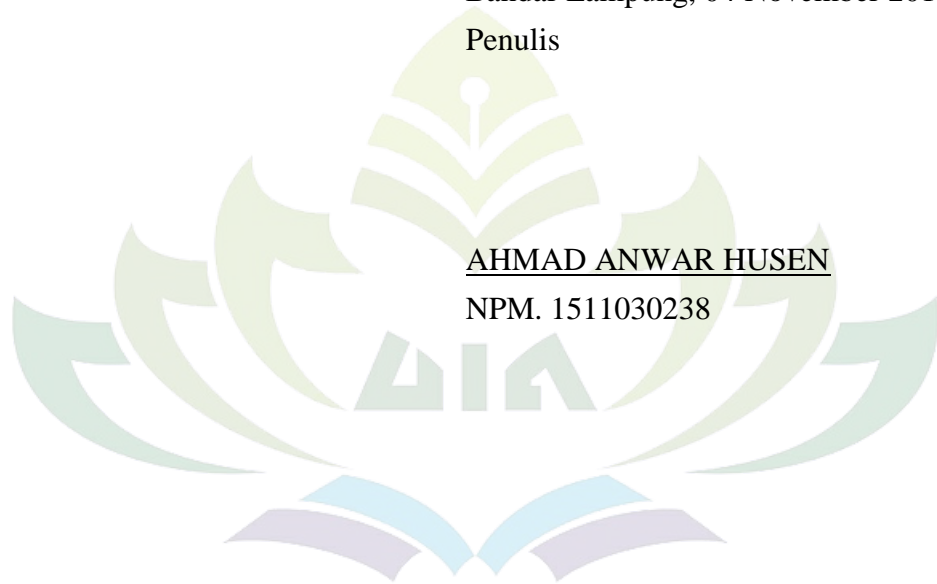
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 November 2019

Penulis

AHMAD ANWAR HUSEN

NPM. 1511030238



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus dan Subfokus	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	15
G. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3. Sumber Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Uji Keabsahan Data	22
6. Analisis Data.....	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	27
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana.....	27
2. Peran dan Fungsi Sarana dan Prasarana.....	32
3. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana.....	33
B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah	36
1. Pengadaan Sarana dan Prasarana	36
2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana.....	39
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana.....	40
C. Prestasi Belajar.....	41
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	41
2. Penunjang Prestasi Belajar	42
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	43
D. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mencapai Prestasi Peserta Didik.....	44
E. Penelitian yang Relevan.....	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya MTs GUPPI Banjit Way Kanan	49
2. Visi dan Misi MTs GUPPI Banjit Way Kanan	53
3. Keadaan Tenaga Pendidik Mts GUPPI Banjit Way Kanan	53
4. Tujuan Madrasah Mts GUPPI Banjit Way Kanan	56
5. Letak Geografis Mts GUPPI Banjit Way Kanan	56
6. Identitas Madrasah Mts GUPPI Banjit Way Kanan	56
B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	
1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Di Mts GUPPI Banjit Way Kanan	57
2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Di Mts GUPPI Banjit Way Kanan	62
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Di Mts GUPPI Banjit Way Kanan	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	
1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Di Mts Guppi Banjit Way Kanan	72
a. Penetapan Pengadaan Sarana dan Prasarana	72
b. Upaya Mendapatkan Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan	72
c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Dana	73
2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di Mts Guppi Banjit Way Kanan	74
a. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	74
b. Peraturan Penggunaan Sarana dan Prasarana	74
c. Penyesuaian Media yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran	75
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Di Mts Guppi Banjit Way Kanan	75
a. Cara Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	75
b. Prosedur Dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana	76
B. Pembahasan	
1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Di Mts GUPPI Banjit Way Kanan	77
2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Di Mts GUPPI Banjit Way Kanan	79
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Di Mts GUPPI Banjit Way Kanan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi.....	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)

Lampiran 6 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di Mts GUPPI Banjir Way Kanan. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan tentang judul tersebut secara singkat.

1. Manajemen

Pengertian manajemen adalah proses pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama dengan orang lain. Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*” kata ini menurut kamus *the random house ditionary of the english language, college edition*, berasal dari bahasa Italia *manage* (iare) yang bersumber pada perkataan latin “*manus*” berarti tangan. Seacara harfiah *manage* (iare) berarti “menangani ataau melatih kuda”, sementara secara maknawiyah berararti “memimpin, membibing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bahasa Iggris “*to manage*” yang senonim dengan *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa dan

memimpin). Untuk itu manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing¹

Berdasarkan kutipan diatas dapat penulis pahami bahwa manajemen merupakan pencapaian pendidikan dengan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama dengan suatu lembaga atau orang lain guna tercapai tujuan utama manajemen adalah mengurus, mengendalikan memimpin dan membimbing.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah penunjang proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen pendidikan dan kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sri minarti menyebutkan, sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, ruang kelas gedung, perpustakaan dan lain lain.²

Berasarkan kutipan diatas dapat di pahami sarana dan prasarana adalah alat atau fasilitas penunjang belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksud sebagai kemampuan yang lebih baik dari

¹Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013), h. 40

²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004),h. 5

sebelumnya. Selanjutnya S. Nasution bahwa “prestasi belajar apa yang dapat dilakukan peserta didik yang sebelumnya tidak dapat dilakukan”.³

Berdasarkan kutipan diatas dapat penulis pahami bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai dan ditunjukkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian, yang dimaksudkan apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar akan tercapai.

4. MTs GUPPI Banjir Way Kanan

MTs GUPPI Banjir Way Kanan adalah tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik dengan sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis berusaha menela'ah tentang manajemen Sarana dan Prasarana di madrasah sekaligus untuk mengetahui kinerja kepala madrasah apakah pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar peserta didik sudah terlaksana dengan baik atau belum.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal atau penyebab yang melatar belakangi penulis memilih judul tersebut yaitu:

1. Manajemen sarana merupakan penunjang dan membantu dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan baik dan berkualitas.

³ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2012), h. 19

2. Apakakah di MTs GUPPI Banjit Way Kanan, manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh kepala madrasah beserta para staf guru dan karyawan sudah dijalankan, manajemen sarana dan prasara dalam menunjang prestasi belajar peserta didik tersebut sudah terlaksana sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui sejauh manakah manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTs GUPPI Banjit Way Kanan dan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia dengan dipersiapkannya melalui pendidikan.⁴Selain itu, pendidikan juga merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan suatu dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin jelas tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 3UU Sisdiknas tahun 2003 tentang

⁴Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1999) h.2

pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Menurut penulis pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga menghasilkan kualitas yang diinginkan.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.⁶

Ayat yang menjelaskan manajemen yang termasuk dalam Q.S AL-Kahfi Ayat 1-2.

أَبَا سَالِيْنَدِرَقِيْمًا ۝ عَوَجَالَهُ تَجْعَلُهُ لَمْ اَلِكْتَبِ عَبْدِهٖ عَلٰٓى اَنْزَلَ الَّذِيْ لَللّٰهِ الْحَمْدُ
سَنَّا اَجْرًا لَهُمْ اَنْ الصَّلِحَتِ يَعْمَلُوْنَ الَّذِيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَيُبَشِّرُهُ مِنْ شَدِيْدِ



⁵Undang-Undang Sisdiknas 2003,(Sinar Grafika,Jakarta,2003) h.5

⁶Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004), h. 1

Artinya

1. *Segalapun bagi Allah yang Telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al-Quran) dan tidak mengadakan kebengkokan [871] didalamnya;*
2. *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberitakan gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, [871] tidak ada dalam Al-Quran itu makna-makna yang berlawanan dan tidak ada penyimpangan dari kebenaran.⁷*

Berdasarkan definisi ayat tersebut menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilakukan guna melayani seluruh masyarakat yang ada di sekolah melalui sebuah usaha bersama untuk mencapai tujuan baik secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kutipan ayat diatas maka dapat dipahami bahwa manajemen akan tercapai tujuannya apabila proses yang telah ditetapkan diatas dijalankan atau dilaksanakan dengan baik supaya mencapai tujuan yang secara efektif dan efisien.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung , ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun sarana dan prasarana pendidikan adalah

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qurandan Terjemah*, (Jawa Barat: C.V Penerbit Diponegoro), h. 108

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.⁸

Menurut penulis pendidikan sangat penting adanya didalam suatu lembaga pendidikan karena menjadi satu dari delapan Standar Pendidikan Nasional. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumberdaya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran dimadrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah yang diterima sebagai bantuan, baik bagi pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antaranya oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.⁹

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dipahami sarana dan prasarana harus memadai agar terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien dan termasuk juga pengelolaan sarana dan prasarana harus baik.

Dalam hal ini manajemen sarana dan prasarana untuk mencapai prestasi belajar sangatlah penting. Dengan adanya sarana dimadrasah diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar mengajar yang baik dan efisien. Secara umum prestasi belajar adalah tingkat

⁸Mujamil Qoma, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga, jakarta, 2007), h. 170-171

⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), h. 50

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Subandijah “prestasi belajar adalah penampilan pencapaian serta mendidik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan standar”.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas penulis pahami bahwa tenaga pendidik harus benar-benar menjaga kualitas dan kuantitas peserta didik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di Madrasah tersebut.

Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan yang sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan dapat setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana.

Madrasah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan madrasah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga madrasah dan tetap mengacu peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditunjukkan untuk meningkatkan mutu

¹⁰Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. (Rajawali Press, Jakarta, 1993), h. 1993

pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Untuk menunjukan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintahan melalui peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tenaga standar nasional pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana secara nasional pada Bab VII pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan dan buku sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat bereaksi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses belajar yang teratur dan berkelanjutan.¹¹

Menurut Witherington bahwa hal-hal yang menunjang prestasi belajar adalah meliputi:

- a. Mengadakan selalu adanya situasi belajar yang baik
- b. Penguasaan alat-alat intelektual yang penting

¹¹Peraturan Pemerintah, *Tentang Standar Nasional Pendidikan* No. 2 Tahun 2013

- c. Periode latihan yang terpecah
- d. Mempelajari keseluruhan yang mengandung arti
- e. Ulangan yang aktif
- f. Mempergunakan alat-alat bantu visual
- g. Memberikan perhatian yang cukup kepada soal-soal
- h. Menyesuaikan tempo belajar dengan kapasitas belajar.¹²

Berdasarkan kutipan tersebut, hal-hal yang menunjang prestasi belajar sangatlah berpengaruh dalam suatu lembaga pendidikan dan apabila berjalan sesuai dengan rencana maka peserta didik akan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Mengingat manajemen fasilitas pendidikan khususnya manajemen sarana dan prasarana belum terlaksana dengan optimal, maka manajemen harus mengetahui tugas-tugas dalam manajemen fasilitas pendidikan itu sendiri. Pada garis besarnya manajemen sarana dan prasarana meliputi 6 hal, yakni:

- a. Penentuan kebutuhan.
- b. Proses pengadaan.
Kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c. Pemakaian.
Pemanfaatan atau sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan.
- d. Pencatatan/pengurusan
Dengan adanya pencatatan maka akan mudah untuk melakukan pengontrolan dan pengecekan kembali sewaktu-waktu
- e. Penghapusan.
Kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi.¹³

h.50 ¹²Witherington, H.C, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, (Jemmars, Bandung, 1986),

¹³Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Reneka Cipta, Jakarta, 2010), h. 115

Berdasarkan kutipan diatas penulis berpendapat, apabila manajemen sarana dan prasarana belum terlaksana dengan baik maka suatu lembaga pendidikan perlu melakukan evaluasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui bagaimana cara menentukan kebutuhan, proses pengadaan, pencatatan/pengurusan dan penghapusannya.

Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional No. 24 tahun 2007 tanggal 28 juni tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar (MI), Sekolah Menengah Pertama (MTS), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta perlengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang pustaka, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan lembaga olahraga. Lembaga pendidikan harus dapat menyadari keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan tersebut.¹⁴

Tabel 1.1
Hasil Ujian kelas VII Semester Genap MTs GUPPI Banjir Way Kanan
Tahun Pelajaran Tahun 2018/2019

No	Nama Siswa	KKM	Ketercapaian %	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	AdeRonaldo	75	86	✓	
2	Rahmad Julfikar	75	84	✓	
3	Ayu Rahmadani	75	86	✓	

¹⁴Permendiknas, No 24 Tahun 2007, *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.*

4	Dandi Kris Diyanto	43	86	✓	
5	Elena Aulia Azizah	75	88	✓	
6	Fahrozi Syafutra	75	88	✓	
7	Feri Agus Kurniawan	75	90	✓	
8	Indah Meliya Ulfa	75	90	✓	
9	Lela Anggraini	75	92	✓	
10	Iana Saftri	75	84	✓	
11	M. Rizal Hanan	75	86	✓	
12	Syarif Hidayat	75	82	✓	
13	M. Rafiq Muhtarom	75	80	✓	
14	M. Yusuf Abdul Hafid	75	86	✓	
15	Mykel Syafutra	75	92	✓	
16	Nabila Agustin P. Y	75	86	✓	
17	Norma Yunita	75	78	✓	
18	Nova Erviana	75	80	✓	
19	Rahman Hidayat	75	78	✓	
20	Riska Awana Irma	75	80	✓	
21	Riyanto	75	86	✓	
22	Salsabila	75	80	✓	
23	Santori	75	84	✓	
24	Serli Setia Putri	75	90	✓	
25	Shella Okta Viana	75	86	✓	
26	Siska Sari	75	84	✓	
27	Suci Khotimah	75	86	✓	
28	Sugianto	75	86	✓	
29	Yunadi	75	88	✓	
30	Zain Nugroho	75	86	✓	
Jumlah			2.558		
Rata-rata			85,26		

Sumber :Dokumentasi hasil ujian kelas VII mata pelajaran Bahasa Arab semester genap MTs GUPPI Banjir Kab. Way Kanan 2018/2019

Berdasarkan hasil pra penelitian penulis pada tanggal 15 mei 2019 bahwasanya prestasi peserta didik dari sampel jumlah nilai rata-rata seluruh kelas VII yang terdiri dari enam kelas indeks prestasi peserta didik berada diangka rata-rata 85,26, dari nilai rata-rata KKM yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 75, dalam hal ini bahwa prestasi peserta didik tersebut sudah baik dalam tingkat pencapaian nilai tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seperti

apakah sarana dan prasarana yang ada di MTs GUPPI Banjit Way Kanan tersebut sehingga mampu menunjang prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran, yang meliputi tentang proses pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana. Karena dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik maka besar kemungkinan tingkat prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 1.2
Data Sarana Mts GUPPI Banjit Way Kanan 2018/2019

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Meja	295	✓	
2	Kursi	590	✓	
3	Papan Tulis	19	✓	
4	Buku Cetak	40	✓	
5	Buku Lks	590	✓	
6	Spidol	38	✓	
7	Penghapus	19	✓	
8	Lcd Proyektor	5	✓	

Sumber :Dokumentasi MTS GUPPI Banjit Kab. Way Kanan 2018/2019

Tabel 1.3
Data Prasarana MTs GUPPI Banjit Way Kanan 2018/2019

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Tidak baik
1	Ruang Kep.Madrasah	1	✓	
2	Ruang Kelas	19	✓	
3	Ruang Guru	1	✓	
4	Ruang Tata Usaha	1	✓	
5	Ruang Perpustakaan	1	✓	
6	Ruang UKS	1		✓

7	Ruang Olahraga			✓
8	Toilet Guru	4	✓	
9	Toilet Siswa	2		✓
10	Musholla	1	✓	
11	Tempat Parkir	2	✓	
12	Kantin	2	✓	
13	Koperasi Sekolah	1	✓	

Sumber :Dokumentasi MTS GUPPI Banjit Kab. Way Kanan 2018/2019

Berdasarkan data diatas prasarana yang ada di MTs Guppi Banjit Way Kanan, terlihat bahwa pada disemua uraian/bagian seperti ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang uks, ruang olahraga, toilet guru, mushola, tempat parkir, kantin dan koperasi sekolah sudah terealisasi dengan baik.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs GUPPI Banjit Way Kanan

2. Sub Fokus

Berdasarkan fokus maslaah diatas, maka sub fokus yang penulis tuliskan adalah:

- a. Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana
- b. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

- c. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan sub fokus tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTs GUPPI Banjir Way Kanan”?

F. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengadaan Sarana dan Prasarana di Mts GUPPI Banjir Way Kanan
- b. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di Mts GUPPI Banjir Way Kanan
- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Mts GUPPI Banjir Way Kanan

2. Manfaat Penelitian

a) Teoritis

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus dalam rangka memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan dalam meningkatkan pendidikan pemahaman tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik

- 2) Menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan islam
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis berguna bagi pengembangan wacana ilmu ke-Islaman, terutama berkaitan dengan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik

b) Praktis

- 1) Memberikan informasi mengenai Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik
- 3) Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik dan sebagai penerapan ilmu tentang manajemen pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi

individu dan organisasinya dalam variabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁵ Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam wawasan maupun peristilahan.¹⁶

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat penelitian atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis memilih wakasanadanprasana, staf Tata Usaha dan satu orang dewan guru sebagai sumber data primer yang akan penulis lakukan dalam penelitian.

¹⁵Loexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.38.

¹⁶*Ibid*, h.4.

¹⁷Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.91

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah : (1) buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. (2) dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di MTs GUPPI Banjir Way Kanan yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik yakni :

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau Interview adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.¹⁸

Ada tiga jenis wawancara/interview yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi yaitu :

- 1) Wawancara/interview terpinpin, adalah wawancara berstruktur atau wawancara sistematis

- 2) Wawancara/interview tak terpimpin, adalah proses wawancara sederhana atau wawancara tidak secara sistematis
- 3) Wawancara/interview bebas terpimpin, adalah kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹⁹

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan wawancara yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan pada pedoman yang telah ditetapkan.

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

¹⁹Mardalis, *metode penelitian, suatu pendekatan proposal*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), h. 64

Dalam penelitian ini sumber yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data primer berupa informasi terkait proses pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana adalah waka sarana prasarana, staff tata-tata usaha dan Tenaga Pendidik sebagai objek wawancara.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi banyak objek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (Observasi Partisipasi) dan *Non Participant Observation* (Observasi non Partisipasi).²⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, observasi di bedahkam menjadi dua yaitu

- a. Observasi terstruktur, merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya
- b. Observasi tidak terstruktur, merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dengan kata lain melakukan pengamatan secara bebas

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabet,2017).h.138-140

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Observasi Non Partisipan (*Participant Non Observation*), yang berarti penulis hanya mengamati bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs GUPPI Banjit Way Kanan. Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengamati segala bentuk sarana dan prasarana guna melihat prestasi belajar peserta didik di MTs GUPPI Banjit Way Kanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran-gambaran umum yang berkaitan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs GUPPI Banjit Way Kanan , adapun data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini berupa sejarah sekolah, letak geografis sekolah, jumlah tenaga pendidik, jumlah peserta didik dan sebagainya.

²¹H.B.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2012), h.35-36.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²²

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat

²²Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.270

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.300

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data, untuk menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan triangulasi sumber, yang artinya penulis akan memperoleh data yang berbeda dari berbagai sumber kemudian akan menguji kredibilitas dari data tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian, data yang terkumpul dengan lengkap dari lapangan kemudian diolah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus diolah sedemikian rupa hingga akan mendapat

²⁴*Ibid*, h.330

suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan proses penelitian, pemusatan perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu.²⁵

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.

a. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar dan menjadi bentuk padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

b. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

²⁵Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), h.193

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷

Adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dari awal, tetapi bisa jadi kesimpulan tersebut tidak menjawab, dikarenakan masalah serta rumusan masalah hanya bersifat sementara hal itu akan berkembang setelah penelitian langsung observasi. Harapan baru pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

²⁶*Ibid*, h.345

²⁷Sugiono, *Metodologi....*,h.270

Temuan tersebut dapat berupa gambaran (deskripsi) pada suatu objek yang jelas jika sudah diteliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, mengelola, dan melaksanakan. Dalam mengatur akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang di atur, siapa yang mengatur, mengapa harus di atur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman, manajemen, dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam penulisan ini kita pakai istilah aslinya, yaitu “manajemen”.¹

Pengertian dari manajemen itu sendiri sangat luas, hingga tidak ada definisi yang di gunakan secara konsisten. Ada beberapa pendapat para ahlimengenai pengertian manajemen itu sendiri. Manajemen adalah sebuah proses perencanaan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut GRE Terry, “manajemen” adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah di

¹ Imam Gunawan, Djum Djum Noor, (*Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, Bandung; Alfabeta 2017). h. 21

tentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia.²

Berdasarkan kedua kutipan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah bagaimana proses atau cara mengelola, mengatur, pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut dapat dilakukan secara optimal, sehingga dapat menciptakan sumberdaya manusia yang efektif dan efisien.

Manajemen sering di kaitkan ilmu, kiat, profesi. Di katakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Di katakan oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Di pandang sebagai profesi karena manajemen di landasi oleh manajemen khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan para profesional di tuntut oleh suatu kode etik.

Bila kita mempelajari literatur manajemen maka akan di temukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

²Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Rajawali Pers, Jakarta, Cet. ke 1, 2014), 1

Melihat pengertian manajemen yang pertama serta kenyataan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni maka manajemen itu dapat di beri definisi sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa manajemen adalah kegiatan mengatur dan mengelola sumber daya yang ada dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah: ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُمْ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."³

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jawa Barat: C.V Penerbit Diponegoro), h. 77

Dalam Q.S Al-Baqarah diatas dijelaskan bahwa manusia telah di beri kebebasan mengelola kehidupan di dunia ini dan diberi kebebasan dalam mengembangkan pendekatan sistem tersebut kedalam manajemen pendidikan dengan berbagai model.

Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, seperti halaman,kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti teman sekolah untuk belajar biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar efektif dan efisien.

Dalam standar nasional Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa:

- a. “Setiap satuan pendidikan wajib memberikan sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

- b. “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.⁴

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, dan mulai dari pencatatan (analisis kebutuhan), pengadaan inventaris, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, dan bertanggung jawab terhadap barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lain-lain⁵. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi belajar di Madrasah.

Selanjutnya manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di Madrasah. Manajemen Sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak

⁴ Standar Nasional Pendidikan (SNP) Perm No. 19 Tahun 2005, Fokusmedia, Bandung, 2005, h.28

⁵ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan....*,h. 121.

dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Peranan dan Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Suatu sarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya secara kualitas maupun kuantitas ditinjau dari berpungsi tidaknya sarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Peran atau fungsi merupakan kriteria suatu alat yang di tetapkan dalam memenuhi kebutuhan. Pengertian dari fungsi merupakan kegunaan yang timbul karena adanya kebutuhan manusia.

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdiknas, bahwa fungsi sarana dan prasarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga berpungsi sebagai alat yang dapat melancarkan dan mempermudah dalam proses interaksi antar guru dan siswa. Jika sarana dibutuhkan tidak ada, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai yang di harapkan.

⁶ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Alfabet, Bandung, 2014), h. 54

Adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan mempunyai fungsi diantaranya:

- a. Sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran dengan lancar
- b. Sebagai alat yang dapat mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan interaksi langsung siswa bisa belajar mandiri
- c. Sebagai alat yang dapat mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu
- d. Sebagai alat yang dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa yang terjadi dilingkungan para siswa
- e. Sebagai alat yang dapat membantu siswa untuk belajar konsep dasar yang benar, konkret dan realistik.⁷

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sarana pendidikan saling berkaitan dan memiliki fungsinya masing-masing sehingga dapat membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

3. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan alat yang berfungsi sebagai penunjang untuk membantu proses berlangsungnya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut Nawawi dalam Ibrahim Bafadal, bahwa sarana pendidikan dibedakan beberapa macam, yaitu habis tidaknya di pakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan dan hubungan dengan proses belajar mengajar.⁸

⁷ Feri Dwi Hidayanto, *Penegelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2011), h. 13-15

⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2

Berdasarkan pendapat diatas dapat dimengerti, bahwa sarana pendidikan dirancang secara khusus untuk kepentingan proses pembelajaran dengan melihat habis tidaknya dipakai bergerak dan tidaknya saat digunakan, sedangkan sarana pendidikan yang sudah itu tidak termasuk didalam sarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Sarana pendidikan juga dapat dilihat dari segi fungsi atau perannya dalam proses pembelajaran, sarana pendidik ditinjau dari fungsi dan perannya terhadap proses pembelajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Alat Pelajaran

Alat yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar, yaitu dalam bentuk seperti;

- 1) Buku-buku, baik buku di perpustakaan maupun buku yang terdapat dikelas sebagai buku pegangan guru ataupun buku pelajaran murid.
- 2) Alat peraga, yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar.
- 3) Alat-alat praktik, yang dapat dilaboratorium dan ruang praktik(olahraga, kesenian dan lainnya).
- 4) Alat tulis menulis, seperti papan tulis, penghapus, kapur tulis, pensil, karet penghapus dan lainnya.

b. Alat Peraga

Alat peraga ialah alat bantu pendidikan dan pengajaran atau segala sesuatu yang di gunakan oleh guru untuk memperagakan (memperjelas) pelajaran agar memudahkan memberi pengertian kepada anak didiknya dari pembuatan yang abstrak sampai kepada yang sangat konkret

c. Media Pengajaran

Media adalah suatu sarana. Dimana media komunikasi adalah sarana untuk mengadakan penampilan komunikasi seperti halnya surat kabar, radio dan lainnya. Media pengajaran ialah sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran, dan lebih luasnya lagi disebut sebagai media pendidikan.⁹

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami, bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.

Sarana yang berupa alat peraga, merupakan alat yang digunakan untuk untuk lebih memperjelas pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru kepada siswa. Sarana yang berupa media pengajaran ialah sarana pendidikan yang digunakan untuk menampilkan pembelajaran yang dimaksud, maka media pengajaran disebut juga sebagai media pendidikan.

⁹ Feri Dwi Haryanto, *Pengelolaan Sarana....*, h. 16-17.

Media pendidikan juga merupakan bagian dari sarana pendidikan dan diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sipengirim sehingga dapat menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Ibrahim Bafadal, media pengajaran yang perlu di sediakan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas di kelompokkan menjadi empat macam yaitu:

- a. Media pandang diproyeksikan, *projector opaque, overhead projector, slide, projector filmstrip*.
- b. Media pandang tidak diproyeksikan, misalnya gambar diam, grafis, model dan benda asli.
- c. Media dengar, seperti peringan hitam, *tape recorder*, pita kaset dan radio.
- d. Media pandang dengar, misalnya televisi dan film.¹⁰

Dapat dimengerti bahwa sarana pendidikan bila dilihat dari segi fungsi(peranan) benda secara umum dikelompokkan menjadi tiga yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Bila ditinjau dari sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi duayaitu barang yang bergerak dan tidak bergerak yang semuanya dapat mendukung pelaksanaan kegiatan peneliharaan.

B. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Menurut Ibrahim Bafadal, proses manajemen sarana dan prasarana itu meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasian dan penghapusan.¹¹

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan....*, h. 14

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam proses manajemen sarana prasarana harus dipahami bagaimana perencanaannya, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasian dan penghapusannya.

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen ataupun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Serta merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang dan jasa sebagai upaya merealisasikan rencana kebutuhan perlengkapan yang telah disusun. Pengadaan perlengkapan sekolah harus sesuai dengan rencana dan peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Ibrahim Bafadal, menjelaskan bahwa pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

Berdasarkan kutipan diatas penulis pahami bahwa pengadaan sarana dan prasarana itu ialah sama dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Serta segala kegiatan baik berupa barang dan jasa sebagai upaya merelisasikan kebutuhan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen....*, h. 8

¹² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan.....*, h. 60

Direktor Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah* Menjelaskan bahwa prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada peraturan menteri No. 24 Tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya melalui prosedur seperti:

- a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri, pihak yayasan sekolah swasta.
- d. Bila disetujui maka akan di tinjau dan dinilai kelayakannya untuk dapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim kesekolah yang mengajukan permohonan pengadaan tersebut
- f. Pengontrolan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik dilakukan sendiri oleh sekolah maupun dari luar sekolah. Dan dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisi. Hal tersebut sebagai upaya pengecekan/pengontrolan terhadap keluar masuknya barang milik sekolah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah.¹³

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan diatas yaitu seperti penetapan pengadaan sarana dan prasarana, pengajuan proposal, pengadaan, menentukan cara pengadaan, serta pengiriman dan pengontrolan barang dan sarana dan prasarana sesuai permohonan sekolah.

Menurut Ibrahim Bafadal, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif ilmu pendidikan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

¹³ Direktur Jendral Tenaga Kependidikan Nasioanal, *Manajemen.....*, h. 17.

- a. Pembelian, merupakan suatu proses mendatangkan dan menukarkan dengan uang sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Hadiah (sumbangan), bersifat sukarelawan, siapapun seseorang yang peduli terhadap sekolah bisa memberikan hadiah kepada sekolah untuk sarana dan prasarana di sekolah. Hadiah bisa bersal dari murid, staf, guru, penerbit, B3P, ataupun lembaga pemerintah. Adapun bentuk maupun jumlah tergantung kepada pihak-pihak yang menyumbang.
- c. Tukar menukar, yaitu untuk memperoleh tambahan perlengkapan sekolah, dan pengelolaan sekolah dapat mengadakan hubungan kerja sama dengan sekolah lain dalam hal saling tukar menukar perlengkapan yang dimiliki.
- d. Meminjam, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan bisa dilakukan dengan meminjam kepada pihak tertentu.¹⁴

Jadi menurut pendapat diatas di dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menyediakan kebutuhan sebagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan prosedur yang ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan dapat dilakukan melalui pembelian barang, hadiah atau sumbangan, tukar menukar dengan kerjasama pengelolaan sarana dan prasarana lainnya dan meminjam.

2. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan merupakan kegiatan sarana dan prasarana pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran juga dapat langsung secara tepat dan daya guna' sehingga efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran dapat tercapai secara opimal, dan para guru dituntut untuk lebih mengenal berbagai macam jenis media pendidikan serta dapat digunakan secara benar dan memiliki ketepatan waktu yang disesuaikan dengan media yang digunakan.

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan....*, h. 32.

Dalam hal penggunaan (pemanfaatan) terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal yaitu:

- a. Prinsip efektifitas, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus ditunjukkan untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Prinsip efisien, semua pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehingga secara sarana dan prasarana yang ada tidak cepat rusak, habis, maupun hilang.¹⁵

Pemanfaatan sarana dan prasarana pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45 yaitu:

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1.¹⁶

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dipahami bahwa pendidikan formal maupun non formal memiliki sarana dan prasarana yang sama karena pada tujuan awalnya untuk mencerdaskan peserta didik disuatu lembaga tersebut.

¹⁵ Ibrahim Bafadal....., h. 42

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 30.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan merupakan kegiatan rutin agar barang tetap dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan baik. Pemeliharaan dilakukan oleh penanggung jawab. Dalam hal ini pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana fasilitas tetap dalam keadaan baik.

Menurut Ibrahim Bafadal, ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari segi, yaitu:

- a. Ditinjau dari sifatnya
 - 1) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan
 - 2) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan
 - 3) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan
 - 4) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat
- b. Ditinjau dari perbaikan
 - 1) Pemeliharaan sehari-hari, dan
 - 2) Pemeliharaan berkala.¹⁷

Pemeliharaan sangatlah penting dilakukan agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak mudah rusak. Pemeliharaan bisa dilakukan sebagai usaha pencegahan agar sarana dan prasarana yang ada bisa lebih tahan lama karena pada dasarnya setiap barang pada akhirnya akan mengalami kerusakan

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar.

Menurut Subandijah “prestasi belajar adalah penampilan pencapaian peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan

¹⁷Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikainya*, (Jakarta: Buni Aksara, 2008), h. 49.

kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah di tentukan yang diukur dengan tes standar”¹⁸.

Menurut Sumadi Suryabrata, “nilai merupakan perumusan terahir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapor nya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.¹⁹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat penulis pahami bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemampuan peserta didik yang dimilikinya dan dapat dilakukannya setelah diperoleh dari belajar. Secara umum prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berikut ini adalah ayat yang menerangkan tentang pentingnya berpengetahuan dan berilmu. QS Al-Mujadilah Ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹⁸ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Rajawali Press, Jakarta, 1993), h. 193.

¹⁹<http://expresisastra.blogspot.com/2016/06/pengertian-Belajar-dan-Presttas-Belajar-Menurut-Para-Ahli.html>

11. *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁰

Berdasarkan kutipan Q.S Al-Mujadilah Ayat 11 maka dapat dipahami bahwa setiap orang yang beriman apabila memberi kelapangan atau kemudahan kepada orang lain maka niscaya Allah akan memberikan kelapangan atau kemudahan pula untuknya.

2. Penunjang Prestasi Belajar

Menurut Witherington bahwa hal-hal yang menunjang prestasi belajar adalah meliputi:

- a. Mengadakan selalu adanya situasi belajar yang baik
- b. Penguasaan alat-alat intelektual yang penting
- c. Periode latihan yang terencana
- d. Mempelajari keseluruhan yang mengandung arti
- e. Ulangan yang efektif
- f. Mepergunakan alat-alat bantu visual
- g. Memberikan perhatian yang cukup kepada soal-soal
- h. Menyesuaikan tempo belajar dengan kapasitas belajar²¹

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan belajar menurut

Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri
- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
- d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat²²

²⁰ Departemen Agama, *RI AL-Qur'an....*, h. 212

²¹ Witherington, H.C, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, (Jemmars, Bandung,1986), h. 50-51

²² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi Dan Mengajar*, (Cv Manadar Maju, Bandung, 1991),h. 55

Dapat penulis pahami dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yang telah disebutkan diatas maka sangat kompleks sekali antara satu dengan yang lain saling berkaitan bagi peserta didik, yang dapat mengatasi masalah-masalah yang ada diri sendiri, kemungkinan yang ada diluar diri peserta didik tidak dapat dihindari. Oleh karena itu guru harus mengetahui dengan baik hambatan-hambatan belajar yang dialami peserta didik untuk dapat memberikan jalan keluar sehingga peserta didik dapat berhasil.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi beberapa faktor, baik yang terdapat dalam diri individu yang belajar, maupun faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Nana Sudjana: “tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh sebagai faktor yang terdapat dalam individu itu sendiri (faktor individu) maupun faktor yang berada diluar (faktor eksternal)”.²³

Faktor internal meliputi: sikap terhadap sesuatu, motivasi, konsentrasi, mengelola, menyimpan dalam waktu singkat, menggali hal yang disimpan, berprestasi atau hasil belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu: Pengorganisasian belajar, bahan belajar dan sumber belajar, evaluasi hasil belajar.²⁴

²³ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung, 1989) h. 6

²⁴ Dimiyati Mudjino, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta Cet. Ke-3, 2016), h.237

Berdasarkan kedua teori diatas dapat dimengerti bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, yang pertama adalah faktor eksternal berupa pengorganisasian belajar, bahan belajar, sumber belajar dan evaluasi belajar, faktor yang kedua ialah seperti adanya motivasi, konsentrasi dan dari hasil yang digali.

D. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mencapai Prestasi Peserta Didik

Manajemen sarana dan prasarana sangat membantu dan mendorong dalam mencapai prestasi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran pada jenjang dunia pendidikan. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan untuk melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain. Dari sudut inila;, manajemen berasal dari kata “manage” kata ini, menurut kamus *the random housedictionary of the English language, college edition*, berasal dari kata Italia “managg (iare)” yang bersumber dari perkataan latin “manus” yang berarti “tangan”, secara harfiah managg (iare) berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawaiyah berarti “memimpin”, membimbing atau mengatur “. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bafas inggris “*tomanage*” yang sinonim dengan *tohand*, *tocontrol*, dan *toguide*(mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari dari asal kata ini manajemen dapat diartikan kepengurusan, pengendalian, pemimpin, atau pembimbing.²⁵

²⁵Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (PT Rineka cipta, Jakarta, 2003), h. 40

Menurut Oey Liang Lee manajemen merupakan suatu seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Sedangkan menurut James A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁷

Dari pengertian manajemen diatas maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu ilmu atau seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, mengarahkan, mengawasi, dan melaksanakan suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan bersama secara efektif dan efisien yang telah ditentukan dan ditetapkan bersama.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan departemen pendidikan dan kebudayaan, maka yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sri Minarti menyebutkan, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses

²⁶ Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen*, (PT Raja Grafindo, Jakarta, 2014), h. 5

²⁷ Ibid, h. 5

pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran.²⁸ Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan taman.

Dari semua pengertian diatas maka dapat ditarik pengertiannya bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, menyusun, mengarahkan, mengawasi, dan melaksanakan sarana madrasah oleh kepala madrasah dengan menggunakan sarana yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang telah ditetapkan bersama.

Didalam kinerja Kepala Madrasah belum terdapat tenaga profesional yang menangani manajemen dan pemeliharaan sarana tersebut, maka tugas-tugas dalam hal ini biasanya diserahkan kepada salah satu pegawai sekolah yang ditunjuk.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah:

1. Sukimin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan KI tahun 2005 dengan judul administrasi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa Kecamatan Siantan Kabupaten

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (PT Buni Aksara, Jakarta, 2004), h. 5

Natua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukimin menyatakan dalam merealisasikan Administrasi Sarana dan Prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa Kecamatan Siantan Kabupaten Natuatergolong kurang kompleks, karena terletak pada kategori: 46%-75%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sukimin, bahwa problematika yang dihadapi sekolah dalam merealisasikan Administrasi Sarana dan Prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa Kecamatan Siantan Kabupaten Natuaini dipengaruhi oleh faktor kurang kerja sama, kualitas kerja dan pengetahuan, bimbingan dan pengawasan serta dana.

2. Yona Fitriana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI tahun 2009 dengan judul Pelaksanaan Tugas Tugas ketatausahaan Bidang Sarana dan Prasarana di SMPN 5 Kampar. Yona fitriana berusaha menjawab rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu bagaimana pelaksanaan tugas ketatausahaan bidang sarana dan prasarana dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan tugas ketatausahaan bidang sarana dan prasarana. Presentase yang diperoleh 72,5% ini pun pada rentang 61%-80%.
3. Rona Fadhlia Istikharoh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2019 dengan judul Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTs 1 Bandar Lampung. Kesimpulan dari penelitian pengelolaan sarana dan prasarana di MTs 1 Bandar Lampung telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah

ditetapkan dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dan cara yang dilakukan oleh sekolah dalam pengelolaan dan juga perbaikan kualitas pendidikan dengan baik yaitu, sekolah melakukan dengan cara seperti dilakukan adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, adanya pemeliharaan sarana serta adanya pencatatan (penginventarisasian) hal tersebut dilakukan agar fasilitas baik sarana maupun prasarana yang ada di sekolah tetap terjaga dan berfungsi dengan baik.

Dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis belum menemukan suatu pembahasan yang khusus tentang Manajemen Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs GUPPI Banjit Way Kanan. Oleh karena itu penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tentang Manajemen Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs GUPPI Banjit Way Kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Arikunto Suharsimi & Yulina Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Mediyogyakarta, 2008.
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jawa Barat: C.V Penerbit Diponegoro.
- Furyanto, *Teori dan Praktik Bimbingan dan Penyuluhan*, Wiradayani, Yogyakarta, 1980.
- Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi Dan Mengajar*, Cv Manadar Maju: Bandung, 1991.
- Hermino Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Alfabet, Bandung, 2014)
- Hidayanto Feri Dwi, *Penegelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi: Yogyakarta, Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2011.
- H.B.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2012.
- H.C Witherington, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Loexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mudjino Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta: Jakarta Cetakan Ketiga 2016.
- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi Dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004.

- Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Rajawali Pers: Jakarta, Cet ke 1, 2014.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta, 1999.
- Pakasi Soepartina, *Anak dan Pengembangannya*, Gramedia: Jakarta, 1986.
- Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 2 Tahun 2013
- Permendiknas, No 24 Tahun 2007, *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Qoma Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga: Jakarta, 2007.
- Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Rajawali Press: Jakarta, 1993.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Reneka Cipta: Jakarta, 2010.
- Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprayogi Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sulistiyoroni, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Rajawali Press: Jakarta, 1993.
- Sudjana Nana, *Metode Statistik*, Tarsito: Bandung, 1989
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2006.
- Undang-Undang Sisdiknas 2003, Sinar Grafika: Jakarta, 2003.
- Witherington, H.C, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, Jemmars: Bandung, 1986.